

INVESTASI DI PASAR MODAL BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN DAN HARGA SAHAM

Setyaningsih Sri Utami

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Capital market is activity bringing into contact between long-range fund buyer and seller in order to developing its effort. In executing its economics function, capital market provide facility to remove fund from lender to borrower, expected of is existence of capital market will be able to become fund gathering alternative besides banking system. Capital market enable company publish securities that are in the form of debt sign letter and or proprietary marking letter share. Important information which it is important to know investor candidate before doing investment capital market that is shall have knowledge company financial statement information and share price. To investor represent consideration, do profiting to buy pertinent company share or price of stocks. Analysis represent matter which very base, which must be done by investor before doing conducting investment at share. Without rational and accurate analysis of possibility all capital owner. will obtain get bigger loss. Decision to buy share happened when estimate value intrinsic value above market price, on the contrary decision sell share happened when estimate value under market price, therefore, determining capital owner price of stocks have to analyze beforehand to share exist in stock market utilize to determine which share or portfolio which is how which can give advantage most optimal

Keywords: *debt to equity ratio, cost of capital, investor, fundamental analysis, technical analysis, net assets approach, investment opportunity approach.*

PENDAHULUAN

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana

tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Selain pasar modal terdapat lembaga penghimpunan dana yang lain seperti Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan lembaga pembiayaan investasi.

Baik perusahaan, LKBB maupun pasar modal mempunyai fungsi yang saling mengisi. Apabila perusahaan memerlukan kebutuhan dana untuk investasi jangka panjang dalam jumlah besar yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh bank, maka pasar modal merupakan alternatif lain untuk menghimpun kebutuhan dana tersebut sehingga bank hanya menyediakan kebutuhan dana untuk modal kerja saja. Di samping itu karena adanya batasan menggunakan hutang, yaitu diindikasikan dari telah terlalu tingginya *debt to equity ratio* (yaitu perbandingan antara hutang dengan modal sendiri) yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam keadaan tersebut perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank, dengan kondisi seperti itu hanya dapat diatasi dengan menarik dana masyarakat melalui penjualan saham.

Berkembangnya pasar modal memiliki pengaruh ganda dalam pembangunan nasional. Dampak pengerahan dana masyarakat ke sektor produktif akan meningkatkan produksi, memperluas kegiatan lembaga lain yang terkait seperti akuntan publik, notaris, perusahaan penilai, lembaga perbankan, LKBB, pedagang efek dan lain-lain. Selain itu dengan berkembangnya pasar modal diharapkan dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli kepemilikan perusahaan. Melalui pasar modal perusahaan dapat menata kembali struktur modal agar lebih baik (Sartono, 1999).

Pada dasarnya pasar modal adalah suatu kegiatan yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan adalah dana yang akan digunakan oleh pembeli untuk jangka panjang dalam rangka mengembangkan usahanya. Tempat penawaran/penjualan ini dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut "Bursa Efek". Yang dimaksud dengan Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek atau pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial saham, obligasi, tanda bukti utang. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Dengan demikian "pasar modal" merupakan pasar atas usaha perdagangan efek-efek.

Dalam rangka meningkatkan dan transparansi pasar, pada tanggal 22 Mei 1995 BEJ telah mengoperasikan sistem otomatisasi perdagangan efek yang dikenal dengan JATS (*Jakarta Automated Trading System*) sebagai pengganti dari sistem perdagangan manual.

ALASAN DIBENTUKNYA PASAR MODAL

Ada beberapa daya tarik pasar modal. Pertama, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Di setiap negara (umumnya di negara-negara dunia ketiga) sistem perbankan umumnya dominan sebagai sistem mobilisasi dana masyarakat. Bank-bank menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan (sebagian besar perusahaan, tetapi mungkin juga individu) sebagai kredit. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana untuk ekspansi usaha mereka hanya bisa memperoleh dana tersebut dalam bentuk kredit. Dalam teori keuangan dijelaskan bahwa bagaimanapun juga akan terdapat batasan menggunakan hutang. Keterbatasan tersebut biasanya diindikasikan dari telah terlalu tingginya *debt to equity ratio* (yaitu perbandingan antara hutang dengan modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Dalam keadaan tersebut perusahaan akan terpaksa menahan diri untuk perluasan usaha kecuali kalau bisa mendapatkan dana dalam bentuk *equity* (modal sendiri).

Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para *landers* mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (selain alternatif investasi pada *real assets*). Dengan adanya pasar modal, para pemodal memungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portfolio (yaitu gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan risiko yang mereka bersedia tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Dalam keadaan pasar modal yang efisien, hubungan yang positif antara risiko dan keuntungan diharapkan akan terjadi. Di samping itu investasi pada sekuritas mempunyai daya tarik lain, yaitu pada likuiditasnya. Pemodal bisa melakukan investasi hari ini pada industri semen, dan menggantinya minggu depan pada industri farmasi. Mereka tidak mungkin melakukan hal itu pada investasi pada *real assets*.

PERANAN PASAR MODAL

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti pemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi (*bond*) merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga kurun waktu tertentu yang sudah disepakati.

Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investasi

meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga yang turun. Dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen. Juga pemegang saham mempunyai hak mengawasi manajemen lewat hak veto di dalam penemuan dan pemilihan manajemen. Hak veto pemegang saham dapat dilakukan langsung atau dapat dialihkan ke pihak kedua lewat suatu wakil atau proksi (*proxi*). Jika pemegang saham tidak puas dengan manajemen, maka dapat terjadi perang proksi untuk mengganti manajemen.

Pasar modal juga mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu yang lain lebih produktif yang membutuhkan dana. Sebagai akibatnya, peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih diuntungkan dibandingkan jika pasar modal tidak ada.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PASAR MODAL

Pasar modal merupakan pertemuan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain adalah :

1. Supply sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. Demand akan sekuritas

Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon-calun pembeli sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan non-keuangan, maupun lembaga-lembaga keuangan. Sehubungan dengan faktor ini, maka *income per capita* suatu negara dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya *demand* akan sekuritas.

3. Kondisi politik dan ekonomi

Faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

4. Masalah hukum dan peraturan

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu, menjadi sangat penting, di samping

kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Salah satu informasi penting yang perlu disediakan oleh perusahaan adalah informasi laporan keuangan, karena melalui informasi laporan keuangan bisa dilihat sejauhmana perkembangan yang telah terjadi dalam suatu perusahaan dan juga berdasar informasi tersebut nantinya bisa disusun langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan memperbaiki kinerja perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil-hasil, stabilitas serta kontinuitas atau kelangsungan perusahaannya tergantung dari cara kerja atau efisiensi manajemennya, maka jika hasil-hasil yang dicapai oleh manajemennya tidak memuaskan maka para pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham mungkin akan mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-sahamnya yang dimiliki tersebut. Keputusan untuk mengganti manajemen, mempertahankan saham yang dimiliki atau menjual saham-sahamnya akan tergantung dari hasil analisis mereka terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer atau pimpinan perusahaan

Mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah laba yang dicapai

cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat dan perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi.

Hal yang terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Pertanggungjawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah sampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten. Di samping itu laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Para Investor (penanam modal jangka panjang), *bankers* dan kreditur

Para investor (penanam modal jangka panjang), *bankers* maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari hasil analisis laporan tersebut para investor, *bankers* dan para kreditur lainnya akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya.

4. Para kreditur dan *bankers*

Para kreditur dan *bankers* sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisisan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini akan dilakukan baik oleh kreditur jangka pendek maupun kredit jangka panjang.

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan atau "*rate of return*" yang cukup baik.

Para kreditor, *bankers* ataupun para calon investor merupakan “orang luar” dari perusahaan sehingga mereka dalam mengadakan analisis laporan keuangan terbatas datanya, yaitu hanya atas dasar laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Hasil analisis yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan dirinya sendiri atau pihak lain di luar perusahaan. Berhubungan dengan itu analisis yang dilakukan oleh kreditor, *bankers* ataupun investor disebut “*analisis extern*”.

Macam-macam rasio keuangan dalam hubungannya dengan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan yaitu keputusan investasi *financial* dan *operating* sebagai berikut :

- a. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur kemampuan ini biasanya digunakan angka rasio modal kerja, *current ratio*, *acid test/quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).
- b. Solvabilitas (struktur modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt to equity ratio* dan *time interest earned*.
- c. *Return on investment*, yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sesuai dengan nama investasi yang digunakan, ratio ini dibagi menjadi dua yaitu *return on total assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).
- d. Pemanfaatan aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut, dapat digunakan ratio-ratio perputaran aktiva.
- e. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan, digunakan beberap angka ratio dengan *denominator* (penyebut) penjualan. Misalnya rasio laba kotor terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap penjualan dan rasio laba usaha terhadap penjualan.

HARGA SAHAM

Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah maksimalisasi nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat, sedangkan jika perusahaan tersendat-sendat maka hak pemberi hutang akan didahulukan sehingga nilai perusahaan akan menurun,

sehingga dapat dikatakan bahwa dari saham merupakan indeks yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan.

Analisis nilai saham merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan oleh pemodal sebelum melakukan investasi pada saham. Tanpa analisis yang akurat dan rasional kemungkinan para pemodal akan memperoleh kerugian lebih besar. Keputusan untuk membeli saham terjadi bila nilai perkiraan (nilai intrinsik) di atas harga pasar, sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan di bawah harga pasar, oleh karena itu, menentukan nilai saham pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di bursa saham guna menentukan saham-saham mana atau portofolio yang bagaimana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal.

Meramalkan harga saham dapat dilakukan dengan membuat suatu model yang terdiri dari berbagai variabel yang saling berinteraksi sehingga membentuk harga saham tersebut. Akurasi model tersebut akan bergantung pada estimasi kita akan nilai variabel-variabel tersebut dan bagaimana keajegannya.

1. Penilaian Harga Saham

Berawal dari kemampuan atau kinerja perusahaan di masa yang akan datang, maka dalam penentuan harga saham dikenal beberapa pendekatan antara lain sebagai berikut:

a. Analisis Fundamental (*The Fundamental Analysis*)

Fundamental analysis adalah cara penentuan nilai saham yang menitik beratkan berdasarkan nilai intrinsiknya, yaitu kemampuan kinerja masa depan perusahaan. Nilai intrinsik ini adalah yang sangat mendasar sekali, seperti keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan dividen, pokoknya menyangkut informasi pada prospek perusahaan.

b. *The Technical Analysis*

Pendekatan ini sering memusatkan perhatiannya pada *charts* harga sekuritas, sehingga sering disebut "*charists*". Kaum *Technical Analysis* memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan harga saham di masa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek.

Informasi utama bagi kaum *Technical Analysis* adalah *psikologis investor*. Sedang motif utamanya adalah *capital gain* fluktuasi harga. Aliran ini mengatakan bahwa, investor adalah irrasional. Bursa pada dasarnya adalah cerminan tingkah laku masyarakat pemodal.

2. Faktor-faktor Penggerak Harga Saham

Cara terbaik untuk mendapatkan keuntungan (*capital gain*) adalah membeli ketika harga akan naik lalu menjualnya ketika harganya akan turun. Namun untuk memperkirakan kapan harga sebuah saham akan naik atau turun bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa faktor yang harus disadari oleh setiap investor. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadi salah satu daya yang memicu berfluktuasinya harga saham. Ada faktor yang bersifat mikro, ada juga yang bersifat makro. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang dampaknya hanya terhadap beberapa jenis saham saja. Sedangkan faktor makro adalah faktor penyebab yang berdampak pada semua saham (keseluruhan bursa) termasuk juga perekonomian secara menyeluruh.

a. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolok ukur seberapa besar risiko yang bakal ditanggung oleh investor. Saham-saham yang bagus, alias saham *blue chip*, tentu memiliki risiko yang lebih kecil jika dibandingkan jenis saham lainnya. Ini karena faktor fundamental perusahaan penerbitnya sangatlah bagus. Baik itu kondisi keuangannya, strategi bisnisnya, produknya, manajemennya hingga keunggulan lainnya yang bersifat *comparative advantage*.

Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk, bisa melakukan pendekatan analisis rasio. Selain analisis rasio, juga bisa melakukan sebuah pendekatan semacam analisis psikologis terhadap emiten. Yang dimaksud analisis psikologis ini adalah analisis yang berdasarkan perhitungan pribadi investor ketika melihat dunia nyata berkaitan dengan kinerja emiten. Contohnya, bagi investor yang kebetulan berprofesi sebagai dokter atau apoteker tentunya akan lebih *familiar* berinvestasi di saham-saham yang berline bisnis farmasi dibanding investor berlatar belakang insinyur atau *accounting*. Latar belakang profesi, pendidikan, pengalaman dan lingkungan hidup memang bukan jaminan bahwa investor tersebut akan berhasil namun setidaknya hal itu bisa menghemat waktu dan energi dalam analisis investasinya.

b. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi

fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Perlu diwaspadai juga bahwa kenaikan harga karena permintaan yang banyak atau penawaran yang sedikit tidak akan berlangsung terus sebab pada suatu titik harga saham akan menjadi terlalu mahal.

Kalau mau berpikir secara rasional atas hukum permintaan dan penawaran ini atau ingin menjadi *profit taker* sejati maka perlu mengetahui pemahaman sederhana berikut ini. Katakanlah suatu saat mendapatkan informasi bahwa saham A adalah saham yang bagus untuk dibeli dengan berbagai alasan. Sebelum ikut membelinya tentunya akan melakukan pendekatan analisis rasio terhadap saham tersebut apakah murah atau mahal untuk dibeli. Pada saat selesai menganalisis dan ternyata murah untuk dibeli (*mispriced*) katakanlah pada saat yang bersamaan juga terjadi banyak permintaan atas saham tersebut. Karena adanya permintaan yang besar ini maka harga saham tersebut otomatis akan naik kembali ke nilai intrinsiknya. Akibatnya harga saham yang mula-mula murah untuk dibeli menjadi mahal kembali (*overvalued*).

c. Tingkat Suku Bunga (SBI)

Faktor suku bunga ini penting untuk diperhatikan karena rata-rata semua orang, termasuk investor saham, selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Ada yang cenderung naik, ada juga yang cenderung turun. Yang mengalami kecenderungan naik, misalnya investasi di pasar uang seperti tabungan, deposito, valuta asing dan masih banyak lagi. Yang dimaksud suku bunga di sini adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional. Ini sering disebut dengan kebijakan moneter. Selain kebijakan moneter, pemerintah juga bisa mengeluarkan kebijakan fiskal seperti pajak dan sebagainya.

Peredaran uang yang terlalu banyak di masyarakat akan mengakibatkan masyarakat cenderung membelanjakan uangnya, yang pada akhirnya bisa berdampak pada kenaikan harga barang-barang, salah faktor pemicu inflasi. Jika hal ini terjadi maka kondisi perekonomian negara tidaklah begitu baik. Kalau tidak diatasi segera bisa memicu ketidakstabilan sosial, politik dan keamanan yang

ujung-ujungnya kewibawaan pemerintah bisa terganggu. Dengan menaikkan bunga SBI berarti bank-bank dan lembaga keuangan lainnya akan terdorong untuk membeli SBI. Adanya bunga yang tinggi dalam SBI membuat bank dan lembaga keuangan yang menikmati ini otomatis akan memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk produk-produknya. Tujuannya agar mampu menarik sebanyak mungkin dana masyarakat yang akan dipergunakan untuk membeli SBI lagi.

d. Valuta Asing

Dalam kehidupan perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara di dunia yang bisa menghindari perekonomian dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap US dollar. Karena dollar Amerika telah menjadi semacam mata uang internasional maka mau tidak mau setiap negara harus mengandalkan mata uang ini. Contoh sederhana semua negara pasti mencadangkan devisanya dalam bentuk dollar. Selain itu kegiatan ekspor maupun impor selalu berpatokan pada mata uang ini.

Sama seperti negara lain, di Amerika sendiri terdapat bank sentral yang bertugas menjaga nilai dollar, termasuk perekonomian Amerika hingga perekonomian dunia. Nama bank sentral tersebut adalah *Federal Reserve System* atau sering disingkat *the Fed*. Sebenarnya *the Fed* bukanlah lembaga pemerintah tetapi merupakan gabungan dari 12 bank swasta nasional terkemuka di Amerika yang dipimpin oleh dewan gubernur yang beranggotakan tujuh orang. Mengapa perlu mengenali *the Fed* ini ? Karena kebijakan *the Fed* akan berdampak pada semua bentuk investasi yang ada baik pasar modal, pasar uang maupun pasar komoditas di setiap negara.

e. Dana Asing di Bursa

Dana asing di bursa perlu diketahui karena memiliki dampak yang sangat besar. Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak tergantung pada investor asing tersebut. Investor lokal pun akan banyak yang menjadi pengikut investor asing. Jika ada aksi, baik jual maupun beli, yang dilakukan investor asing maka mereka akan melakukan hal yang sama. Mengapa investor lokal lebih suka mengikuti gaya investasi investor asing ? Hal ini masih sering menjadi topik pembicaraan yang seru. Namun setidaknya ada beberapa alasan, seperti investor asing lebih berpengalaman termasuk pada trik dan strategi dalam bursa sebab umur bursa di Indonesia masih sangat muda. Selain itu investor asing memiliki dana yang besar yang secara

otomatis termasuk golongan *big player*. Mengikuti permainan *big player* lebih bijaksana daripada mencoba melawannya, begitu kata banyak analis. Alasan yang terakhir Indonesia terhadap pasar modal akibat kekurangan informasi dan sosialisasi bursa itu sendiri.

Mengapa penting mengamati jumlah dana investasi asing, karena dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan, hal itu menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

f. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sebenarnya IHSG lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi jika dibandingkan menjadi ukuran kenaikan maupun penurunan harga saham. Karena bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian sebuah negara maka diperlukanlah sebuah standar perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini yang akan dipergunakan sebagai tolok ukur kondisi perekonomian dan investasi sebuah negara. Untuk di negara kita perhitungan tersebut adalah indeks harga saham gabungan (IHSG).

Perhitungan IHSG ini menggunakan rumus tertentu yang merupakan gabungan dari semua transaksi saham sektoral yang ada. Karena jumlah dan harga saham tiap emiten atau sektoral tidaklah sama, maka kadangkala IHSG tidak mencerminkan pergerakan saham sesungguhnya. Untuk saham-saham yang memiliki nilai tinggi dan volume yang besar tentu akan mempunyai bobot yang besar pula. Umpamanya saham kelas atas (*blue chip*) dibandingkan saham kelas menengah atau kelas bawah. Jadi bila terjadi transaksi saham sedikit saja maka pengaruhnya pada IHSG sudah terasa. Lain yang terjadi dengan saham kelas bawah, mesti transaksi yang terjadi berjumlah besar, namun efeknya terhadap IHSG tidaklah begitu terasa.

g. *News* dan *Rumors*

News dan *rumors* di sini adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar rencana *reshuffle* kabinet. Seperti diketahui, pergerakan harga saham sangatlah tergantung pada berita. Oleh sebab itu ada istilah yang

mengatakan, “*no news istri bad news*”. Bukan hanya berita ekonomi saja, seperti suku bunga, kurs valuta asing, berita emiten, kebijakan ekonomi sektoral dari pemerintah yang akan mempengaruhi fluktuasi saham; melainkan juga berita seperti pernyataan tegas aparat keamanan seputar masalah Aceh, Maluku, pelaku peledakan bom dan masih banyak lagi yang akan ikut menentukan harga saham. Adanya berita tersebut para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Rumors adalah berita-berita yang belum tentu benar yang terkadang juga terselip di antara *news* berbagai media massa. Misalnya isu-isu seputar penurunan presiden di tengah jalan, isu bom dan sebagainya. Pernyataan-pernyataan politik seadanya yang keluar dari mulut politikus juga bisa dikelompokkan pada *rumors*. Tak heran banyak pengamat ekonomi yang menyayangkan pernyataan dari para elit politik yang justru merugikan pasar.

Jadi kesimpulannya, di antara faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, faktor mana yang memiliki kemampuan besar dalam mempengaruhi fluktuasi harga saham ? Jawabannya kembali kepada setiap investor secara pribadi. Sebab tipe investor juga menentukan pergerakan saham. Investor yang memiliki naluri *gambling* dengan toleransi risiko yang tinggi tentunya sering menganggap faktor tertentu tidaklah terlalu menjadi indikator. Otomatis mereka tetap melakukan transaksi meski yang lainnya tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2004, *Membaca Saham*, Andi Offset, Yogyakarta,
Brigham, 2001, *Manajemen Keuangan*, terjemahan Dodo Suharto, Andi Offset, Yogyakarta.
Siswanto, 1998, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
Subekti, 2002, *Kiat Bermain Saham*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
Sunariyah, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.